

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan cara berpikir, kekuatan mental, dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan juga merupakan bagian dari upaya terencana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing di masa depan, karena sistem pendidikan yang efektif berkontribusi pada kemajuan suatu negara. Karena itu, pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dan membimbing siswa menuju kedewasaan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai aspek, seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1.

Menurut Shaleh “pendidikan adalah menuntut segala potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka menjadi manusia yang seutuhnya dan dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.² Kusmana dan Muslimin mengatakan Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam yang mendeskripsikan secara menyeluruh isi dari ajaran Islam itu tersendiri. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam syariat Islam, yaitu untuk menciptakan manusia-manusia yang senantiasa selalu bertaqwa kepada Allah dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia maupun akhirat. Tujuan hidup manusia dalam Islam disebut sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.³ Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia maupun di akhirat.

Peranan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran di sekolah memegang peranan penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, untuk itu guru harus profesional agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik termasuk dalam Pendidikan Agama Islam dan secara moral guru dituntut mampu mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai dengan norma dan

² Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 3.

³ Kusmana dan JM Muslimin. *Paradigma Baru Pendidikan*. (Jakarta: PIC UIN, 2008), 64.

etika yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa ada banyak sekali karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Maka guru dituntut untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan memaksimalkan perannya sebagai guru agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Slameto minat adalah perasaan senang dan suka cita yang dirasakan oleh setiap individu terhadap suatu aktivitas tanpa adanya dorongan dari dalam dirinya. Minat juga dapat diartikan sebagai ketertarikan yang ditunjukkan oleh setiap individu terhadap suatu proses pembelajaran.⁴ Menyadari betapa signifikannya peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar dan berperilaku yang baik, guru dapat mempengaruhi siswa dengan memberikan penilaian yang akan mendorong minat belajar mereka dan memacu semangat belajar.

Di SMA Negeri 3 Kota Serang yang menjadi tempat dalam melaksanakan penelitian ini, berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Namun, masih terdapat beberapa guru dan siswa yang melaksanakan proses pembelajaran kurang baik. Idealnya peran guru menurut para ahli diantaranya masuk ke dalam kelas tepat waktu, memberikan pengajaran yang baik, memberikan tugas atau pekerjaan

⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 180.

rumah, menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat, memberikan evaluasi pelajaran, memberikan perhatian dan motivasi belajar kepada siswa. Namun faktanya masih terdapat guru yang tidak melaksanakan perannya dengan baik seperti telat masuk kelas, tidak memberikan tugas, tidak menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat, tidak memberikan evaluasi pelajaran, dan tidak memberikan perhatian dan motivasi belajar kepada siswa.

Adapun idealnya minat belajar siswa di dalam kelas menurut para ahli diantaranya perhatian terhadap mata pelajaran, kehadiran tatap muka/rajin, tidak terlambat masuk kelas, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun faktanya di SMAN 3 Kota Serang masih terdapat siswa yang kurang memiliki minat belajar khususnya pada mata pelajaran PAI, seperti sering keluar masuk kelas, tidur-tiduran saat guru masuk, bolos, atau meninggalkan kelas dalam waktu yang lama, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, mengingat pentingnya peran guru PAI dan minat belajar siswa agar tertarik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Peranan Tenaga pendidik PAI Dalam Menstimulasi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Serang”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Serang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Serang?
3. Apa masalah yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Serang?
4. Bagaimana cara mengatasi masalah yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Serang.

3. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Serang.
4. Untuk mengetahui cara mengatasi masalah yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis bagi semua pihak yaitu sebagai berikut;

1. Manfaat Teoretis

Menjadi sumbangsih pemikiran bagi pengembangan pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam dalam bidang peranan guru yang berkaitan dengan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pendidik atau guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini akan mendorong peran aktif guru dalam memberikan dukungan kepada siswa guna meningkatkan minat belajar mereka.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran akan pentingnya meningkatkan minat belajar sebagai upaya untuk

mencapai prestasi yang lebih baik. Selain itu, diharapkan dapat mendorong minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga untuk memahami dan meningkatkan peran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan peneliti mengenai pentingnya peranan seorang guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian yang pembahasannya sama tetapi memiliki perbedaan tersendiri dengan penelitian tersebut agar tidak terjadinya plagiat, beberapa penelitian tersebut yaitu:

1. Nanang Kurnia, NIM 10519213214, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi dengan judul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa MTs 49 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo”.⁵ Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana peranan,

⁵ Nanang Kurnia. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa MTs 49 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabuoaten Wajo*. (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

strategi dan faktor-faktor penghambat guru PAI dalam membina akhlak siswa MTs 49 Bolaaserae Kec. Belawa Kab. Wajo. Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui peranan, strategi, dan faktor-faktor penghambat pembinaan akhlak siswa MTs 49 Bolaaserae Kec. Belawa Kab. Wajo.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- a. Guru PAI mengimplementasikan strategi untuk mengembangkan akhlak siswa dengan menerapkan kebiasaan di lingkungan sekolah. Hal ini dapat diamati dalam kegiatan pendidikan sehari-hari, seperti mengajarkan siswa untuk menyapa dengan salam, berperilaku baik, menggunakan bahasa yang sopan, menjaga kerapihan berpakaian, menumbuhkan disiplin belajar, serta menghormati guru dan teman sebaya.
 - b. Ada beberapa faktor yang menghambat guru PAI dalam membentuk akhlak siswa, di antaranya adalah kurangnya pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dan kurangnya kesadaran siswa dalam melakukan tindakan yang berhubungan dengan aspek keagamaan.
2. Maesaroh, NIM 181210072, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Skripsi dengan judul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan EQ (Emotional Quotient) Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Al-Jauharatun Naqiyah

Kabupaten Tangerang”.⁶ Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana gambaran kecerdasn emosional siswa, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak siswa, dan bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan Emotional Quotient (EQ) siswa di MTs Al-Jauharatun Naqiyah Kabupaten Tangerang. Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa, bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sjswa, dan bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan Emotional Quotient (EQ) siswa di MTs Al-Jauharatun Naqiyah Kabupaten Tangerang.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- a. Di MTs Al-Jauharatun Naqiyah, kabupaten Tangerang, gambaran kecerdasan emosional siswa dapat bervariasi. Terdapat beragam tingkat emotional quotient di antara siswa-siswa tersebut. Ada siswa yang menunjukkan sikap yang baik dan mampu mengendalikan emosinya dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, ada juga siswa yang kesulitan dalam mengontrol emosinya, sehingga seringkali menyebabkan keributan di dalam kelas.
- b. Di MTs Al-Jauharatun Naqiyah, kabupaten Tangerang, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak telah dilakukan dengan baik. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan

⁶ Maesaroh. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan EQ (Emotional Quotient) Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Al-Jauharatun Naqiyah Kabupaten Tangerang*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022).

panduan kepada siswa agar mereka dapat memahami dan menerapkan ajaran agama Islam tentang akhlak. Materi yang diajarkan mencakup hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya sendiri, dan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

- c. Guru PAI di MTs Al-Jauharatun Naqiyah, kabupaten Tangerang, memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) siswa, baik selama proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Salah satu cara yang mereka lakukan adalah melalui penyelenggaraan diskusi kelas. Tujuan dari diskusi kelas ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mendorong kerjasama antar siswa, dan memupuk saling penghargaan di antara mereka.

3. M. Candra Mukti, NIM 1211010183, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi dengan judul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 10 Bandar Lampung”.⁷ Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana peran guru PAI sebagai motivator peserta didik dan apa saja faktor-faktor penyebab lemahnya motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 10 Kota Bandar Lampung. Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana rumusan masalah di atas yaitu untuk menganalisis peran

⁷ M. Candra Mukti. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP N 10 Bandar Lampung*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menganalisis faktor-faktor penyebab lemahnya motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 10 Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- a. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Kota Bandar Lampung telah dilakukan sesuai dengan panduan untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.
 - b. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Kota Bandar Lampung antara lain kurangnya penghargaan, kurangnya atmosfer kompetisi, pemberian tugas yang kurang menantang, dan pemberian pujian yang tidak optimal.
4. M. Anis, NIM 105191111116, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammdiyah Makassar. Skripsi dengan judul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto”.⁸ Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa

⁸ M. Anis. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto*. (Skripsi: Universitas Muhammdiyah Makassar, 2020).

dan faktor apa saja yang menghambat guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa kelas VII SMPN 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto. Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui peran guru PAI dan faktor-faktor yang menghambat guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa kelas VII SMPN 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam meningkatkan perilaku Islami siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bangkala. Untuk mencapai peningkatan perilaku Islami siswa, guru perlu meningkatkan kesadaran akan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Hal ini termasuk memberikan motivasi kepada siswa dan membantu mereka mengatasi masalah yang dihadapi. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga sangat penting, seperti metode keteladanan dan pembiasaan.
- b. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bangkala. Faktor pendukungnya termasuk kegiatan morning greeting, shalat dhuhur berjamaah, dan literasi Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu memperkuat perilaku Islami siswa. Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti pengaruh latar belakang siswa dan pengaruh negatif dari game online.

5. Mufidah, NIM 14110064, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi dengan judul, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Darul ulum Agung Malang”.⁹ Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana upaya, strategi dan kendala guru PAI dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang. Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana rumusan masalah di atas yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana upaya, strategi dan kendala guru PAI dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- a. Guru PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Mereka merencanakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan agama, menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, dan melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- b. Guru PAI di SMP Darul Ulum Agung Malang menerapkan strategi untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Strategi-strategi

⁹ Mufidah. *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Darul ulum Agung Malang*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

tersebut meliputi melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tadarus Qur'an, shalat dzuhur berjama'ah, dan istighasah. Selain itu, mereka juga aktif dalam mengikuti kegiatan asosiasi guru PAI guna memperoleh pengetahuan dan pembelajaran terbaru dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

F. Kerangka Pemikiran

Peran guru dalam pendidikan bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai pembina dan pengawas. Secara lebih rinci dijelaskan oleh Supardi, Darwyansyah, dkk, yaitu:

Pertama, Guru sebagai pendidik harus menjadi panutan dan figur yang dijadikan contoh oleh siswa. Karena guru memiliki kedudukan sebagai pendidik, maka seorang guru harus memiliki kualitas diri yang berkualitas seperti tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Seorang guru yang bertanggung jawab harus memahami nilai-nilai dan norma-norma, baik itu nilai kesopanan, moral, sosial, maupun keagamaan, dan selalu berusaha untuk menyesuaikan tindakan dan perilakunya dengan nilai dan norma-norma tersebut. *Kedua*, peran guru dalam Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pembina atau supervisor. Sebagai pembina, guru memiliki tugas untuk memberikan bantuan kepada murid agar mereka dapat mengidentifikasi dan memecahkan masalah mereka sendiri, mengenal diri mereka sendiri, serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka. *Ketiga*, guru memiliki peran sebagai pengawas dan penanggung jawab tugas-tugas yang terkait dengan menegakkan disiplin pada anak-anak agar mereka dapat menjadi individu yang patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku di sekolah serta norma-norma yang ada dalam keluarga dan masyarakat.¹⁰

Adapun minat adalah dorongan yang memotivasi seseorang untuk melakukan aktivitas. Minat juga dapat diartikan sebagai dorongan yang

¹⁰ Supardi, Darwyansyah, dkk. *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikat*. (Jakarta: Diadit Media, 2009), 14.

mendorong individu untuk memberikan perhatian pada orang, benda, atau kegiatan tertentu. Menurut Ali “minat adalah keinginan dan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang memberikan pengalaman belajar guna mencapai pemahaman”.¹¹ Maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan yang timbul dari hati seseorang terhadap sesuatu dengan perasaan senang karena ia merasa ada kepentingan terhadap hal tersebut. Pandangan di atas menggambarkan pentingnya minat dalam mencapai tujuan belajar, karena dengan minat yang tinggi, kesuksesan dalam proses belajar dapat dicapai dengan baik.

Minat belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah dibutuhkan sebagai fungsinya yang dominan dalam meningkatkan ketertarikan belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Subandijah bahwa fungsi minat belajar adalah untuk meningkatkan semangat dan kegembiraan dalam proses belajar peserta didik, sehingga mereka memiliki motivasi yang kuat dan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan mereka secara individu.¹²

Minat belajar dipengaruhi oleh berbagai macam, diantaranya oleh kebutuhan-kebutuhan yang melekat pada dirinya, dengan kata lain seseorang itu berbuat karena didorong untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Sardiman bahwa orang yang beraktivitas karena adanya kebutuhan yang harus mendapat pemenuhan, baik kebutuhan

¹¹ Mohammad Ali. *Konsep dan Penerapan CBSA*. (Jakarta: Sarana Panca Karya, 2016), 60.

¹² Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 122.

psikologis maupun kebutuhan biologis, dengan demikian motivasi akan selalu berkaitan dengan kebutuhan sosial.¹³

Adapun indikator dari meningkatnya minat belajar siswa sebagaimana yang dikatakan oleh Uno adalah:

1. Tanggung jawab terhadap tugas/PR yang diberikan oleh guru.
2. Tidak terlambat masuk kelas.
3. Perhatian terhadap materi pelajaran/ fokus dalam mengikuti pelajaran.
4. Keinginan menjadi yang terbaik/ mendapat nilai terbaik.
5. Kehadiran tatap muka/ rajin.
6. Kesiapan untuk belajar (tidak bercanda dengan teman ketika proses pelajaran berlangsung).¹⁴

Berdasarkan masalah tersebut di atas, diduga bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Serang. Maka secara lebih rinci dijelaskan pada bagan/kerangka berikut ini:

¹³ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 7.

¹⁴ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



G. Sistematika Penulisan

Dalam bagian ini peneliti menjelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi ini dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan antara lain sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan, meliputi; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Yang Relevan, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, Kajian Teoretis, meliputi; pengertian dan penjelasan mengenai Peranan Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, dan Minat Belajar Siswa.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian, meliputi; Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi; Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian terkait peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Bab kelima, Penutup, meliputi; Simpulan dan Saran.